

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan lingkungan tertentu. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran data hingga penampilan dari hasilnya.¹ Metode ini digunakan untuk menganalisis data angket yang telah dijawab oleh responden.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan pengembangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya². Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MA Matholi'ul Huda Troso tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 638 siswa yang terdiri dari 18 kelas. Adapun jumlah peserta didik di MA Matholi'ul Huda Troso dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Populasi penelitian

Kelas X	Jumlah	Kelas XI	Jumlah	Kelas XII	Jumlah
X A	36	XI IPA 1	38	XII IPA 1	32
X B	36	XI IPA 2	38	XII IPA 2	33
X C	37	XI IPA 3	37	XII IPA 3	33
X D	37	XI IPS 1	37	XII IPS 1	32
X E	37	XI IPS 2	36	XII IPS 2	33
X F	37	XI IPS 3	37	XII IPS 3	32

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Jakarta, 1986, hlm.27

²Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabetha, Bandung, 2013, hlm.61

2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³ Pada penelitian ini populasi terdiri dari 18 kelas yang mana kelas-kelas yang ada di MA Matholi'ul Huda Troso adalah termasuk kelas homogen dengan alasan siswa mendapat materi fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sama.

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini tidak memilih individu-individu sebagai anggota unit sampel, tetapi memilih rumpun-rumpun populasi sebagai anggota unit populasi.⁴ Dalam hal ini peneliti memilih 2 kelas untuk dijadikan sampel. Dan setelah dilakukan pengundian secara acak maka diambil kelas XI A1 dan kelas XI S1 sebagai kelas penelitian dan kelas XI A2 sebagai kelas uji coba.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi dapat dikatakan bahwa pada dasarnya variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

³*Ibid.*, hlm.62

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta , Prenanda Media Group, 2006, hlm. 113

1. Variabel independent (variabel bebas)

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang lebih valid tentang Penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (Variabel X) Peneliti menggunakan angket.

a. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dijadikan variabel (X) dengan indikator :

- 1) Tahap orientasi pada tahap ini guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran.
- 2) Tahap pelacakan pada tahap ini guru melakukan peninjauan untuk memahami pengalaman dan pengalamansiswa
- 3) Tahap konfrontasi pada tahap ini guru menyajikan persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa.
- 4) Tahap Inkuiri pada tahap ini guru mengajak siswa untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.
- 5) Tahap akomodasi pada tahap ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang mereka temukan dan pahami sekitar topik yang dipermasalahkan.
- 6) Tahap transfer pada tahap ini guru memberi tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.⁶

2. Variabel dependent (terikat)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas.⁷

⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 4

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Prenada Media Group, Jakarta, 2006, hlm. 235-236

⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 4

- a. Kemampuan analisis dijadikan variabel (Y_1), dengan indikator :
- 1) Peserta didik dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase, atau pernyataan-pernyataan dengan menggunakan kriteria analitik tertentu.
 - 2) Peserta didik dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu yang tidak dirumuskan secara jelas.
 - 3) Peserta didik dapat meramalkan kualitas, asumsi, atau kondisi yang implisit atau yang perlu ada berdasarkan kriteria dan hubungan materinya.
 - 4) Peserta didik dapat mengetengahkan pola atau tata susunan materi dengan menggunakan kriteria seperti relevansi, sebab akibat, dan keruntutan atau sekuensi.
 - 5) Peserta didik mengenal organisasi prinsip-prinsip atau organisasi pola-pola dari materi yang dihadapinya.
 - 6) Peserta didik dapat meramalkan dasar sudut pandang, kerangka acuan, dan tujuan dari materi yang dihadapinya.⁸
- b. Berpikir kritis dijadikan variabel (Y_2), dengan indikator :
- 1) Mengenal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan.
 - 2) Pandai mendeteksi permasalahan.
 - 3) Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan.
 - 4) Mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat.
 - 5) Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi.
 - 6) Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis.
 - 7) Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data.
 - 8) Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual.
 - 9) Dapat membedakan di antara kritik yang membangun dan merusak.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosda karya, Bandung, 2012, hlm.27

- 10) Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data.
- 11) Mampu mengetes asumsi dengan cermat.
- 12) Mampu mengkaji idea yang bertentangan dengan peristiwa dalam lingkungan.
- 13) Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat, dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain.
- 14) Mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif pemecahan terhadap masalah, ide, dan situasi.
- 15) Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya.
- 16) Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh di lapangan.
- 17) Mampu menggambarkan konklusi dengan cermat dari data yang tersedia.
- 18) Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia.
- 19) Dapat membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterimanya.
- 20) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.
- 21) Mampu membuat interpretasi pengertian, definisi, reasoning dan isu yang kontroversi.
- 22) Sanggup memberikan pembuktian-pembuktian yang kondusif.
- 23) Mampu mengklarifikasi informasi dan ide.
- 24) Mampu menginterpretasikan dan menjabarkan informasi ke dalam pola atau bagan-bagan tertentu.
- 25) Mampu menginterpretasikan dan membuat flow charts.
- 26) Mampu menganalisis isi, unsur, kecenderungan, pola, hubungan, prinsip, promosi, dan bias.
- 27) Sanggup membuat reasoning berdasarkan persamaan-persamaan (analog).

- 28) Mampu membandingkan dan mempertentangkan kontras.
- 29) Sanggup mendeteksi bias atau penyimpangan-penyimpangan.
- 30) Trampil menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang dapat dipercaya.
- 31) Mampu menginterpretasikan gambar atau kartun.
- 32) Mampu menentukan hubungan sebab akibat.
- 33) Mampu membuat konklusi yang valid.⁹

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul, maksud dari penelitian, disamping itu juga sebagai penjas secara redaksional agar mudah dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini. Definisi operasional ini merupakan suatu bentuk kerangka pembahasan yang lebih mengarah dan relevan dengan permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian. Sesuai dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Analisis Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Matholi’ul Huda Troso Tahun Pelajaran 2016-2017”, maka batasan pengertian di atas meliputi :

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berfikir siswa. Jadi dalam penelitian ini menjelaskan tentang kajian ilmiah hubungan timbal balik antara penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dengan kemampuan analisis dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih.

Kemampuan analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih

⁹Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial : Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, Hlm. 72-73

kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.¹⁰ Sedangkan berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna.¹¹

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian ilmiah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) terhadap kemampuan analisis dan berpikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih di MA Matholi'ul Huda Troso.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹² Dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan gambaran umum mengenai hubungan Antara Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Berfikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Analisis Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Matholi'ul Huda Troso Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan melalui proses-proses pengamatan dan ingatan.¹³ Observasi disebut juga dengan

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, Hlm. 51.

¹¹Cece Wijaya, *Op.Cit.*, hlm.72

¹²*Ibid.*, hlm. 194

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm.203.

pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses belajar mengajar fiqih di MA Matholi'ul Huda Troso, hal ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) terhadap kemampuan analisis dan berpikir kritis mata pelajaran fiqih.

3. Metode Dokumentasi

Dokumensi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, sejarah berdirinya sekolah tersebut, letak geografis, keadaan guru, siswa, karyawan serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Matholi'ul Huda Troso. Data ini diperoleh peneliti dari kepala sekolah, guru BK, TU / karyawan dan pihak lain yang bersangkutan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁶ Selain data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi, peneliti juga menggunakan angket untuk mencari dan mengetahui kebenaran serta kevalidan data tentang “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Analisis dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.27

¹⁵*Ibid.*, hlm. 201

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) Op. Cit.*, hlm. 148.

MA Matholi'ul Huda Troso Tahun Pelajaran 2016/2017". Angket yang disebarakan kepada responden ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini. Dalam angket ini peneliti menyajikan 60 item pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Data tentang strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir terdapat pada item 1-10
2. Data tentang kemampuan analisis terdapat pada item 11-27
3. Data tentang kemampuan berpikir kritis terdapat pada item 28-60
4. Pada tiap item mempunyai empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan penilaian sikap pada tipe skala Likert. dengan diberi nilai pada masing-masing jawaban, yaitu :
 - a. Untuk alternatif jawaban 4 berarti selalu
 - b. Untuk alternatif jawaban 3 berarti sering
 - c. Untuk alternatif jawaban 2 berarti kadang-kadang
 - d. Untuk alternatif jawaban 1 berarti tidak pernah

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

<p>1. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Variabel X)</p>	<p>1. Tahap orientasi pada tahap ini guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran.</p>	<p>1, 2</p>
	<p>2. Tahap pelacakan pada tahap ini guru melakukan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa</p>	<p>3, 4</p>
	<p>3. Tahap konfrontasi pada tahap ini guru menyajikan persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa.</p>	<p>5, 6</p>
	<p>4. Tahap Inkuiri pada tahap ini guru mengajak siswa untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.</p>	<p>7</p>
	<p>5. Tahap akomodasi pada tahap ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang mereka temukan dan pahami sekitar topik yang dipermasalahkan.</p>	<p>8</p>
	<p>6. Tahap transfer pada tahap ini guru memberi tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan</p>	<p>9-10</p>

<p>2. Kemampuan Analisis (Variabel Y₁)</p>	<p>1. Peserta didik dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase, atau pernyataan-pernyataan dengan menggunakan kriteria analitik tertentu.</p>	<p>11, 12, 13</p>
	<p>2. Peserta didik dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu yang tidak dirumuskan secara jelas.</p>	<p>14, 15, 16</p>
	<p>3. Peserta didik dapat meramalkan kualitas, asumsi, atau kondisi yang implisit atau yang perlu ada berdasarkan kriteria dan hubungan materinya.</p>	<p>17, 18, 19</p>
	<p>4. Peserta didik dapat mengetengahkan pola atau tata susunan materi dengan menggunakan kriteria seperti relevansi, sebab akibat, dan keruntutan atau sekuensi.</p>	<p>20, 21, 22</p>
	<p>5. Peserta didik mengenal organisasi prinsip-prinsip atau organisasi pola-pola dari materi yang dihadapinya.</p>	<p>23, 24, 25</p>
	<p>6. Peserta didik dapat meramalkan dasar sudut pandang, kerangka acuan, dan tujuan dari materi yang dihadapinya.</p>	<p>26,27</p>

Kemampuan Berpikir Kritis (Y ₂)	1. Mengenal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan.	28
	2. Pandai mendeteksi permasalahan.	29
	3. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan.	30
	4. Mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat.	31
	5. Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi.	32
	6. Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis.	33
	7. Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data.	34
	8. Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual.	35
	9. Dapat membedakan di antara kritik yang membangun dan merusak.	36
	10. Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data.	37
	11. Mampu mengetes asumsi dengan cermat.	38
	12. Mampu mengkaji idea yang	39

	bertentangan dengan peristiwa dalam lingkungan.	
	13. Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat, dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain.	40
	14. Mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif pemecahan terhadap masalah, ide, dan situasi.	41
	15. Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya.	42
	16. Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh di lapangan.	43
	17. Mampu menggambarkan konklusi dengan cermat dari data yang tersedia.	44
	18. Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia.	45
	19. Dapat membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterimanya.	46
	20. Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.	47

	21. Mampu membuat interpretasi pengertian, definisi, reasoning dan isu yang kontroversi	48
	22. Sanggup memberikan pembuktian-pembuktian yang kondusif.	49
	23. Mampu mengklarifikasi informasi dan ide.	50
	24. Mampu menginterpretasikan dan menjabarkan informasi ke dalam pola atau bagan-bagan tertentu.	51
	25. Mampu menginterpretasikan dan membuat flow charts.	52
	26. Mampu menganalisis isi, unsur, kecenderungan, pola, hubungan, prinsip, promosi, dan bias.	53
	27. Sanggup membuat reasoning berdasarkan persamaan-persamaan (analog).	54
	28. Mampu membandingkan dan mempertentangkan kontras.	55
	29. Sanggup mendeteksi bias atau penyimpangan-penyimpangan.	56
	30. Trampil menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang dapat dipercaya.	57
	31. Mampu menginterpretasikan gambar atau kartun.	58

	32. Mampu menentukan hubungan sebab akibat.	59
	33. Mampu membuat konklusi yang valid	60

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹⁷ Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara korelasi hitung dengan r tabel, dengan kriteria sebagai berikut :

- (1) Jika korelasi r hitung < r tabel maka data tidak valid.
- (2) Jika korelasi r hitung > r tabel maka data valid.

Di mana R tabel = 0,361 dimana N= 30

a. Validitas Instrumen Variabel SPPKB (X)

Tabel 3.3

Uji Validitas Instrumen Variabel SPPKB

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0.432	0.361	valid
2.	0.562	0.361	valid
3.	0.437	0.361	valid
4.	0.428	0.361	valid
5.	0.427	0.361	valid
6.	0.551	0.361	valid
7.	0.440	0.361	valid
8.	0.475	0.361	valid
9.	0.618	0.361	valid

¹⁷Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, Media Ilmu, Kudus, 2012, hlm.133

10.	0.468	0.361	valid
-----	-------	-------	-------

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa dengan signifikan 5% harga r hitung koefisien korelasinya lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (X) adalah valid.

b. Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Analitis (Y_1)

Tabel 3.4

Uji validitas Instrumen Variabel Kemampuan Analisis

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0.537	0.361	Valid
2.	0.459	0.361	Valid
3.	0.660	0.361	valid
4.	0.631	0.361	valid
5.	0.719	0.361	valid
6.	0.712	0.361	valid
7.	0.728	0.361	valid
8.	0.474	0.361	valid
9.	0.671	0.361	valid
10.	0.836	0.361	valid
11.	0.858	0.361	valid
12.	0.653	0.361	valid
13.	0.651	0.361	valid
14.	0.755	0.361	valid
15.	0.782	0.361	valid
16.	0.696	0.361	valid
17.	0.632	0.361	valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa dengan signifikan 5%, harga r hitung koefisien kolerasinya lebih besar dari harga r tabel (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item kemampuan analitis (Y_1) adalah valid.

c. Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y_2)

Tabel 3.5

Uji Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0.767	0.361	valid
2.	0.612	0.361	valid
3.	0.536	0.361	valid
4.	0.513	0.361	valid
5.	0.487	0.361	valid
6.	0.618	0.361	valid
7.	0.679	0.361	valid
8.	0.441	0.361	valid
9.	0.717	0.361	valid
10.	0.622	0.361	valid
11.	0.751	0.361	valid
12.	0.458	0.361	valid
13.	0.427	0.361	valid
14.	0.805	0.361	valid
15.	0.637	0.361	valid
16.	0.640	0.361	valid
17.	0.427	0.361	valid
18.	0.426	0.361	valid
19.	0.476	0.361	valid
20.	0.783	0.361	valid
21.	0.451	0.361	valid

22.	0.536	0.361	valid
23.	0.614	0.361	valid
24.	0.421	0.361	valid
25.	0.519	0.361	valid
26.	0.751	0.361	valid
27.	0.466	0.361	valid
28.	0.662	0.361	valid
29.	0.552	0.361	valid
30.	0.681	0.361	valid
31.	0.538	0.361	valid
32.	0.598	0.361	valid
33.	0.647	0.361	valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa dengan signifikan 5% harga r hitung koefisien korelasinya lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item kemampuan berpikir kritis adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.¹⁸

¹⁸*Ibid.*, hal. 128

a. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel SPPKB

Tabel 3.6**Uji Realibitas Instrumen Variabel SPPKB**
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.635	10

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket strategi peningkatan kemampuan berpikir siswa memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,635), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kemampuan Analitis (Y_1)**Tabel 3.7****Uji Realibitas Instrumen Variabel Kemampuan Analitis**
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	17

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket kemampuan analitis siswa memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,917), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

c. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Berpikir Kritis (Y_2)

Tabel 3.8
Uji Realibitas Instrumen Variabel Kemampuan Berpikir Kritis
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	33

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket kemampuan berpikir kritis siswa memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,939), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.¹⁹ Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data normal atau mendekati normal. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah melihat besaran angka *Kolmogrov-Smirnov*.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05. Maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05. Maka data berdistribusi tidak normal.²⁰

2. Uji Linieritas

Linieritas adalah dimana hubungan antara dua variabel dependent dengan variabel independent bersifat linier (garis Lurus).²¹ Uji linieritas

¹⁹Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010 hlm. 71

²⁰Masrukin, *Statistik Inferensial*, Media Ilmu, Kudus, 2012, hlm.93

untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.²²

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisis jika peneliti akan menggeneralisasi hasil penelitian harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel ini antara lain dibuktikan dengan adanya kesamaan variasi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika ternyata tidak terdapat perbedaan variansi diantara kelompok-kelompok tersebut homogen, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama.²³

Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

I. Analisis Data

Untuk pengolahan data sebagai berikut langkah-langkah terhadap data yang telah terkumpul, maka peneliti akan melakukan 3 tahap, yaitu:

1. Analisa Pendahuluan

Analisa pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angkat responden kedalam tabel data distribusi frekuensi.

²¹*Ibid.*, hlm. 94

²²Duwi Prayitno *Op., Cit.* Hlm. 73

²³*Ibid.*, hlm. 113.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif atau analisis data statistik yaitu teknik matematika dalam mengumpulkan, menyusun, memberi teskripsi, menganalisis dan menafsirkan data kuantitatif.

Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan A diberi skor 4
- b. Untuk pilihan B diberi skor 3
- c. Untuk pilihan C diberi skor 2
- d. Untuk pilihan D diberi skor 1

2. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

Analisis uji hipotesis asosiatif meliputi analisis uji hipotesis pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (X) dengan kemampuan analisis peserta didik (Y_1), dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y_2) dengan menggunakan regresi linier sederhana, tetapi sebelumnya akan disajikan lebih dahulu tabel kerja koefisien antara hubungan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (X) dengan kemampuan analisis peserta didik (Y_1), dan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (X) dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y_2) dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.
- b. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- c. Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga \hat{Y} dan $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Analisis mengenai pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir terhadap kemampuan analisis dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih dapat menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas. Penggunaan analisis tersebut untuk memprediksikan kemampuan analisis dan berpikir kritis siswa melalui penggunaan strategi peningkatan kemampuan berfikir. Penelitian ini terdiri 2 persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

a. Persamaan 1

$$\hat{Y}_1 = a + bX$$

b. Persamaan 2

$$\hat{Y}_2 = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y}_1 : Kemampuan Analisis

\hat{Y}_2 : Kemampuan Berpikir Kritis

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel bebas

X : Pengaruh penggunaan SPPKB

d. Mencari korelasi antara *kriterium* dan *predictor*, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi :

$$r_{xy1} = \frac{N \sum X Y_1 - (\sum X)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

$$r_{xy2} = \frac{N \sum X Y_2 - (\sum X)(\sum Y_2)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment* antar variabel x dan y

n = Jumlah subyek yang diteliti

$\sum XY_1$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y_1

$\sum XY_2$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y_2

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y_1$ = Jumlah seluruh skor Y_1

$\sum Y_2$ = Jumlah seluruh skor Y_2

e. Mencari koefisien determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (variabel tertentu) variabel X terhadap Y_1 dan variabel X terhadap Y_2 , maka dilakukan proses perhitungan dengan rumus :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

3. Analisis lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkosultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

a. Uji signifikansi hipotesis asosiatif Variabel X terhadap Y_1

Uji signifikansi hipotesis asosiatif digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan antara pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peningkata kemampuan berfikir (X) dengan kemampuan analisis siswa (Y_1) pada mata pelajaran fiqih di MA Matholi'ul Huda Troso, dengan cara membandingkan

nilai uji hipotesis asosiatif dengan f tabel jika nilai f_{hitung} lebih besar f_{tabel} maka H_a diterima.

b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif Variabel X terhadap Y_2

Uji signifikansi hipotesis asosiatif digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan antara pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (X) dengan kemampuan berpikir kritis siswa (Y_2) pada mata pelajaran fiqih di MA Matholi'ul Huda Troso, dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan tabel jika nilai f_{hitung} lebih besar f_{tabel} maka H_a diterima.

Adapun rumus uji signifikansi hipotesis asosiatif uji f adalah sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - M - 1)}{M(1 - R^2)}$$

F_{reg} = harga F garis regresi

N = jumlah sampel (75)

M = jumlah predictor (1)

R = koefisien korelasi X dengan Y

kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.